

WORKSHOP PEMBUATAN KERAJINAN DARI PELEPAH PISANG DAN LIMBAH PLASTIK SEBAGAI UPAYA PEMBERDAYAAN EKONOMI KREATIF DI DESA BONDOL KECAMATAN NGAMBON KABUPATEN BOJONEGORO

WORKSHOP IN THE PRODUCTION OF CRAFTS FROM BANANA LEAVES AND PLASTICS WASTE TO EMPOWER THE CRATIVE ECONOMY IN BONDOL VILLAGE, NGAMBON DISTRICT, BOJONEGORO

Wahyu Setia Kuscahyaning Putri¹, Mohammad Fatoni², Bambang Setyo Budi³, Ahmad Nasih Ulwan Bassalam⁴, Darel Farhan Rohmat Al Kautsar⁵

¹Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, Bojonegoro, Indonesia

e-mail: ¹wahyu10unugiri@gmail.com, ²mohammadfatoni@unugiri.ac.id, ³bamsterate30@gmail.com, ⁴ulwanbassalam@gmail.com, ⁵darelfarhan@gmail.com

Abstrak: Pemanfaatan limbah menjadi produk bernilai merupakan salah satu strategi kunci dalam pengembangan ekonomi sirkular di tingkat desa. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan warga Desa Bondol melalui pelatihan pembuatan kerajinan tangan dari pelepah pisang dan limbah plastik. Metode yang digunakan adalah lokakarya dan praktik langsung dengan pendampingan intensif dari tim mahasiswa KKN. Proses pelatihan mencakup tahapan pengolahan bahan baku (pengeringan dan penyiapan pelepah pisang; pembersihan dan pemotongan limbah plastik), teknik dasar menganyam dan merangkai, hingga proses finishing produk. Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme yang tinggi dari peserta, terutama ibu-ibu PKK, yang berhasil menciptakan berbagai produk kerajinan seperti celengan dan hiasan bunga. Peserta mampu menguasai teknik dasar dan memahami potensi ekonomi dari produk yang dihasilkan. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah pelatihan berhasil mengubah paradigma masyarakat terhadap limbah, meningkatkan keterampilan kreatif, serta membuka peluang wirausaha baru di sektor ekonomi kreatif berbasis sumber daya lokal.

Kata Kunci: Kerajinan Pelepah Pisang, Daur Ulang Plastik, Ekonomi Kreatif.

Abstract: Utilizing waste into valuable products is a key strategy in developing a circular economy at the village level. This community service activity aims to empower the residents of Bondol Village through training in making handicrafts from banana midribs and plastic waste. The method used was workshops and hands-on practice with intensive assistance from the KKN student team. The training process included raw material processing (drying and preparing banana midribs; cleaning and cutting plastic waste), basic weaving and assembling techniques, and product finishing. The results showed high enthusiasm from the participants, especially the PKK women's group, who successfully created various handicraft products such as piggy bank and

flower decorations. Participants were able to master the basic techniques and understand the economic potential of the products. The conclusion of this activity is that the training successfully changed the community's paradigm towards waste, improved creative skills, and opened new entrepreneurial opportunities in the creative economy sector based on local resources.

Keywords: *Banana Midrib Crafts, Plastic Recycling, Creative Economy.*

A. Pendahuluan

Desa Bondol, seperti kebanyakan desa agraris lainnya di Indonesia, memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah, salah satunya adalah pohon pisang yang tumbuh subur di hampir setiap pekarangan. Namun, pemanfaatan tanaman ini seringkali hanya terbatas pada buahnya, sementara bagian lain seperti pelepah (batang semu) berakhir menjadi limbah organik yang membusuk atau dibakar. Pelepah pisang memiliki kandungan serat yang kuat dan tekstur yang unik, menjadikannya bahan baku yang sangat potensial untuk produk kerajinan [1]. Di sisi lain, permasalahan sampah plastik rumah tangga juga menjadi tantangan lingkungan yang nyata di Desa Bondol. Kurangnya sistem pengelolaan sampah yang terstruktur membuat limbah plastik seringkali tidak terkelola dengan baik [2]. Padahal, jika dipilah dan dibersihkan, limbah plastik dapat diubah menjadi bahan baku untuk berbagai produk kreatif yang fungsional dan estetis [3]. Melihat adanya dua potensi yang belum tergarap limbah organik dari pelepah pisang dan limbah anorganik dari plastik—tim pengabdian masyarakat dari Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro menginisiasi program pelatihan kerajinan. Program ini bertujuan untuk memberikan solusi ganda yaitu mengurangi masalah lingkungan sekaligus menciptakan peluang ekonomi baru bagi masyarakat [4]. Dengan menyoar ibu-ibu PKK sebagai peserta utama, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan peran perempuan dalam menopang ekonomi keluarga dan mendorong lahirnya industri kreatif skala rumahan di Desa Bondol.

B. Metode

Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan Participatory Learning and Action (PLA), di mana peserta dilibatkan secara aktif dari awal hingga akhir [5]. Metode ini dipilih agar terjadi transfer pengetahuan dan keterampilan yang efektif. Langkah-langkah kegiatan meliputi:

1. Sosialisasi dan Identifikasi Potensi: Mengadakan pertemuan awal dengan ibu-ibu PKK untuk menjelaskan tujuan kegiatan dan bersama-sama mengidentifikasi jenis-jenis pelepah pisang dan limbah plastik yang paling banyak tersedia di lingkungan sekitar.

2. Penyampaian Materi: Memberikan penjelasan singkat mengenai konsep ekonomi kreatif, nilai tambah dari daur ulang.
3. Praktik Langsung Pembuatan Produk:
 - **Pengolahan Pelepah Pisang:** Tahapan awal dalam pengelolaan pelepah pisang meliputi pemilihan pelepah, pengeringan dengan sinar matahari, proses penipisan.
 - **Pengolahan Limbah Plastik:** Mencakup proses pemilihan jenis plastik, teknik setrika plastik agar tidak meleleh.
 - **Teknik Dasar Kerajinan:** Peserta diajarkan teknik menganyam pelepah pisang untuk membuat dasar produk (seperti celengan) dan teknik merangkai potongan plastik untuk dijadikan bunga artificial.
4. Pendampingan dan Finishing: Tim memberikan pendampingan personal kepada setiap peserta selama praktik. Sesi diakhiri dengan tahap finishing untuk mempercantik produk, seperti penambahan pernis atau aksesoris.
5. Evaluasi dan Rencana Tindak Lanjut: Mengadakan diskusi di akhir kegiatan untuk mengevaluasi hasil karya dan membahas potensi pemasaran serta pembentukan kelompok usaha bersama.

C. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pelatihan kerajinan mendapat sambutan yang sangat positif dan diikuti secara antusias oleh kurang lebih 20 orang peserta yang didominasi oleh ibu-ibu PKK. Beberapa hasil dan pembahasan penting dari kegiatan ini adalah:

Di awal kegiatan, hampir seluruh peserta belum pernah mengolah pelepah pisang menjadi anyaman. Namun, di akhir sesi, mayoritas peserta telah mampu menghasilkan minimal satu produk jadi dengan kualitas yang baik. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan pada tahap awal pelatihan, hampir seluruh peserta belum memiliki pengalaman dalam mengolah pelepah pisang menjadi anyaman. Namun setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan secara berkelanjutan, sebagian besar peserta mampu memproduksi produk anyaman pelepah pisang dengan kualitas yang memuaskan dan siap untuk dipasarkan [6].

Peserta jua berhasil membuat berbagai jenis produk, antara lain celengan dan bunga artificial, yang menunjukkan antusiasme dan keterampilan yang tinggi. Dalam proses pembuatan celengan, peserta menggunakan bahan-bahan yang sederhana namun dengan teknik yang kreatif, menghasilkan produk yang menarik dan fungsional. Begitu pula dengan bunga artificial, peserta berhasil menciptakan bunga yang tampak alami, meskipun menggunakan bahan sintesis. Keberhasilan ini membuktikan bahwa materi yang diajarkan dapat diserap dan dipraktikkan dengan baik, serta memberikan dampak positif bagi kemampuan peserta. Pendapat ini sejalan dengan pernyataan Pembuatan bunga tiruan menggunakan bahan sintesis memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan kreativitas dan keterampilan peserta pelatihan. Pendekatan

pembelajaran yang mengutamakan praktik langsung ini membantu peserta lebih mudah memahami materi dan menghasilkan produk yang terlihat alami serta menarik secara visual dan juga memiliki nilai ekonomis jika dapat dipasarkan[7].

Selama pelatihan, para peserta juga belajar bagaimana merancang produk sesuai dengan permintaan pasar, sehingga produk yang dihasilkan dapat memiliki nilai jual yang tinggi. Melalui bimbingan intensif, peserta diajarkan pula tentang teknik pemasaran yang efektif untuk menjangkau konsumen potensial. Peserta tidak hanya mendapatkan keterampilan praktis, tetapi juga pemahaman tentang pentingnya inovasi dalam menciptakan produk yang dapat bersaing di pasar. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa pembekalan keterampilan perancangan produk berbasis kebutuhan pasar, pelatihan teknik pemasaran efektif, serta penanaman nilai inovasi secara berkelanjutan sangat penting agar pelaku usaha dapat menghasilkan produk yang memiliki daya saing tinggi di pasar kompetitif [8]. Pencapaian ini juga menunjukkan bahwa dengan pendampingan yang tepat, pelaku UMKM dan petani dapat mengembangkan usaha kreatif mereka. Keberhasilan peserta dalam membuat produk ini menjadi bukti bahwa mereka memiliki potensi besar untuk berkembang lebih jauh. Kegiatan ini memberikan harapan baru bagi mereka untuk lebih berani berinovasi dan menjajaki peluang usaha yang lebih luas.



Gambar 1. Celengan Pelepah Pisang



Gambar 2. Bunga Artificial

Program ini berhasil mengubah cara pandang masyarakat terhadap bahan-bahan yang selama ini dianggap tidak berguna. Pelepah pisang dan sampah plastik, yang sebelumnya hanya dibuang begitu saja, kini dilihat sebagai bahan baku yang memiliki potensi ekonomi yang besar. Dengan adanya pelatihan dan pendampingan, masyarakat mulai memahami bagaimana kedua bahan tersebut dapat diolah menjadi produk yang bernilai jual, seperti kerajinan tangan dan produk daur ulang. Perubahan ini tidak hanya meningkatkan kesadaran tentang

pentingnya pengelolaan sampah, tetapi juga membuka peluang usaha baru bagi masyarakat. Kini, masyarakat memiliki perspektif yang lebih luas mengenai pentingnya kreativitas dalam memanfaatkan sumber daya yang ada di sekitar mereka untuk menciptakan peluang ekonomi yang berkelanjutan. Hal ini mendukung pernyataan bahwa pengelolaan sampah yang berfokus pada ekonomi kreatif tidak hanya memperkuat kesadaran masyarakat tentang pentingnya memanfaatkan limbah sebagai sumber daya, tetapi juga menciptakan peluang bisnis baru. Masyarakat memperoleh pandangan baru dalam memanfaatkan bahan sisa yang ada di sekitar mereka, sehingga mampu menciptakan peluang ekonomi yang berkelanjutan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat[9].

Selama praktik, banyak peserta yang berinisiatif mengembangkan ide-ide kreatif, seperti menggabungkan dua bahan (pelepah dan plastik) dalam satu produk atau mencoba pola anyaman yang berbeda. Potensi Ekonomi dan Rencana Keberlanjutan: Dalam sesi evaluasi, para peserta menyatakan minat yang kuat untuk melanjutkan kegiatan ini. Muncul wacana untuk membentuk sebuah Kelompok Usaha Bersama (KUBE) agar kegiatan produksi dapat lebih terorganisir. Teridentifikasi bahwa produk kerajinan ini memiliki potensi untuk dipasarkan sebagai oleh-oleh khas desa atau dijual melalui media sosial. Hal ini juga sejalan dengan pendapat untuk mendirikan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dianggap sebagai langkah strategis dalam mengatur kegiatan produksi agar lebih terstruktur dan efisien[10]. Tindak lanjut kegiatan ini, diperlukan pelatihan lanjutan mengenai pengemasan dan strategi pemasaran digital.

D. Simpulan

Pelatihan pembuatan kerajinan dari pelepah pisang dan limbah plastik telah berhasil mencapai tujuannya dalam memberdayakan masyarakat Desa Bondol. Kegiatan ini tidak hanya sukses dalam mentransfer keterampilan teknis, tetapi juga berhasil menumbuhkan kesadaran lingkungan dan memantik jiwa kewirausahaan di kalangan peserta. Masyarakat kini memiliki alternatif kegiatan produktif yang mampu mengubah limbah menjadi produk bernilai tambah, membuka peluang pendapatan baru, dan memperkuat fondasi ekonomi kreatif di tingkat desa. Agar dampak positif ini dapat berkelanjutan, diperlukan adanya dukungan dari pemerintah desa untuk memfasilitasi pembentukan kelompok usaha serta pendampingan lebih lanjut dalam hal manajemen produksi dan pemasaran.

E. Referensi

- [1] M. J. Hidayat, “Pemanfaatan Serat Pelepah Pisang Untuk Produk Desain Set Fesyen Wanita,” *Jambura J. Seni dan Desain*, vol. 2, no. 2, 2022.
- [2] D. Nurmalasari, N. Andrian, A. K. Priyanto, and A. Taryana, “Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Produk dan Jasa Kreatif,” *J. Compr. Sci.*, vol. 3, no. 7, 2024.
- [3] S. R. Nasution, D. Rahmalina, B. Sulaksono, and C. O. Doaly, “IbM: Pemanfaatan Limbah Plastik Sebagai Kerajinan Tangan Di Kelurahan Srengseng Sawah Jagakarsa Jakarta Selatan,” *J. Ilm. Tek. Ind.*, vol. 6, no. 2, 2018.
- [4] C. S. Payu and M. Demulawa, “Pemanfaatan Limbah Plastik menjadi Produk Kerajinan Tangan Bernilai Ekonomis bagi Masyarakat di Desa Barakati Kecamatan Batudaa,” *J. Sibermas (Sinergi Pemberdaya. Masyarakat)*, vol. 11, no. 2, pp. 478–491, 2022.
- [5] B. Budijono, Y. Hardjoyudanto, and R. D. Sibagariang, “Peningkatan ekonomi masyarakat Kota Pekanbaru melalui produksi serbuk penjernih air gambut,” *J. Rural Urban Community Empower.*, vol. 3, no. 1, pp. 6–12, 2021.
- [6] E. S. Setyowulan and R. Kusumaningrum, “Pelatihan Pembuatan Kerajinan Tas Dari Pelepah Pisang untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat,” *J. Abdidas*, vol. 4, no. 5, pp. 369–377, 2023.
- [7] E. Karmeli, R. N. Sucihati, N. K. Sumbawati, V. D. Nopianti, and O. S. Pratama, “Pelatihan Pengolahan Limbah Plastik Menjadi Bunga Imitasi Sebagai Bekal Wirausaha Masyarakat,” *J. Pengemb. Masy. Lokal*, vol. 2, no. 1, pp. 50–54, 2019.
- [8] M. A. Rashin and A. Ghina, “Identifikasi Inovasi dan kinerja bisnis dalam meningkatkan daya saing,” *J. Penelit. Pendidik.*, vol. 18, no. 2, pp. 213–219, 2018.
- [9] W. A. Wicaksana, F. L. Nisa, and M. Marseto, “Pemanfaatan Limbah Plastik Menjadi Ekonomi Kreatif di Desa Banjarsari,” *Karya J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 2, no. 1, pp. 42–46, 2022.
- [10] S. Nurmayanti, D. P. B. Sakti, and E. Agustiani, “Pembentukan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Berbasis Potensi Lokal Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat,” *J. Abdi Insa.*, vol. 7, no. 2, pp. 200–203, 2020.